



ANALISIS IMPLEMENTASI UU NO. 25 TAHUN 2004 TENTANG SISTEM PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL DALAM MEWUJUDKAN PENCAPAIAN PENURUNAN AKI (ANGKA KEMATIAN IBU) DAN AKB (ANGKA KEMATIAN BAYI) DI INDONESIA

Jahira Fajri Madani^a, Tania Rahmayanti^b, Kazhima Alma Azzahra^c, Novita Dwi Istanti^d

^a Fakultas Ilmu Kesehatan / Kesehatan Masyarakat, 2010713107@mahasiswa.upnvj.ac.id, UPN Veteran Jakarta

^b Fakultas Ilmu Kesehatan / Kesehatan Masyarakat, 2010713148@mahasiswa.upnvj.ac.id, UPN Veteran Jakarta

^c Fakultas Ilmu Kesehatan / Kesehatan Masyarakat, 2010713155@mahasiswa.upnvj.ac.id, UPN Veteran Jakarta

^d Fakultas Ilmu Kesehatan / Kesehatan Masyarakat, ndistanti@gmail.com, UPN Veteran Jakarta

ABSTRAK

One of the elements in creating the prosperity of the nation is to realize a comprehensive and detailed development program. Sustainable development in public health programs is needed to overcome the high maternal and infant mortality in Indonesia. This research was written with a systematic review method and using an electronics site or online database facility through the Google Scholar page using the keywords Infant Mortality Rate, Maternal Mortality Rate and UU Number 25 of 2004. The articles produced were selected based on publications published between 2018 until 2022. The results of this research indicate that the implementation of UU Number 25 of 2004 related to the national development plan in an effort to reduce maternal and infant mortality has been carried out through several programs including the EMAS and KIA. The conclusions of this research indicate that the implementation of health services for the Maternal and Child Health program in Indonesia is still not optimal with various obstacles and weak coordination across sectors.

Keywords: *Maternal Mortality Rate, Infant Mortality Rate, UU No 25 2004*

ABSTRAK

Salah satu unsur dalam menciptakan kesejahteraan bangsa yaitu dengan mewujudkan suatu program pembangunan secara menyeluruh dan terperinci. Pembangunan berkelanjutan pada program kesehatan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi angka kematian ibu dan bayi di Indonesia yang masih tinggi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi pada UU Nomor 25 Tahun 2004 mengenai rencana pembangunan nasional pada program kesehatan dalam upaya mengatasi angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode *systematic review* dan menggunakan situs elektronik atau fasilitas database online melalui halaman Google Scholar dengan menggunakan kata kunci Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Ibu dan UU Nomor 25 Tahun 2004. Artikel yang dihasilkan dipilih berdasarkan publikasi yang diterbitkan antara tahun 2018 sampai 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi UU Nomor 25 Tahun 2004 terkait rencana pembangunan nasional dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi telah dilakukan melalui beberapa program diantaranya program EMAS dan KIA. Simpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Indonesia masih belum optimal dengan berbagai macam kendala dan lemahnya koordinasi berbagai lintas sektor.

Kata Kunci: Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Ibu, UU Nomor 25 Tahun 2004

1. PENDAHULUAN

Salah satu unsur dalam menciptakan kesejahteraan bangsa yaitu dengan mewujudkan suatu program pembangunan secara menyeluruh dan terperinci. Program pembangunan dapat dilakukan melalui berbagai macam aspek, salah satunya program pembangunan kesehatan masyarakat. Program pembangunan kesehatan masyarakat bertujuan untuk memperbaiki status kesehatan masyarakat dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan dengan tujuan dari Sistem Kesehatan Nasional Tahun 2009 yang berbunyi bahwa setiap kegiatan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya harus dilakukan dengan prinsip non diskriminatif, perlindungan, partisipatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) melaporkan bahwa pada tahun 2013 terdapat peningkatan kesehatan di beberapa daerah di Indonesia diantara terdapat penurunan kasus bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), adanya peningkatan akan kesadaran masyarakat untuk melakukan imunisasi pada anaknya secara lengkap, peningkatan penggunaan KB serta penurunan kasus masalah kesehatan akibat diare dan hipertensi. Disamping itu, masih ada beberapa masalah kesehatan masyarakat yang belum teratasi diantaranya gizi kurang pada balita dan kasus TB Paru. Hal tersebut merupakan wujud dari adanya program kesehatan yang terus berjalan dan terus diperbaiki hingga saat ini^[1]

Pembangunan berkelanjutan pada program kesehatan masyarakat saat ini sangat diperlukan, terlebih untuk mengatasi angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Menurut Kepala BKKBN angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih terbilang cukup tinggi. Diketahui pada tahun 2017 angka kematian ibu di seluruh dunia mencapai 810 jiwa pada setiap harinya akibat persalinan dan 94% ibu yang mengalami kematian tersebut berada di negara yang berpenghasilan rendah. Menurut World Health Organization (WHO) 75% kematian ibu hamil dan melahirkan disebabkan oleh adanya pendarahan saat melahirkan, infeksi dan tekanan darah tinggi pada ibu saat masa kehamilan^[3]

Tidak hanya angka kematian ibu yang masih tinggi, angka kematian bayi juga masih menjadi masalah kesehatan yang besar di dunia. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) kematian bayi pada tahun 2017 sebesar 24/1000 kelahiran hidup dengan angka kematian neonatal sebesar 15/1000 kelahiran hidup. Sedangkan, pada tahun 2017 terjadi penurunan angka kematian bayi dibandingkan 10 tahun terakhir yaitu tahun 2012 dan 2007. Namun, hal tersebut masih belum memenuhi standar angka kematian bayi yang telah ditentukan^[2]

Kemajuan tingkat kesehatan di Indonesia dapat digambarkan melalui tingkat Angka Kematian Bayi (AKB). Angka kematian Bayi merupakan salah satu indikator kesehatan pada SDGs atau *Sustainable Development Goals* atau pembangunan berkelanjutan dan menjadi indikator pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Tujuan pada SDGs untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi terdapat pada goal ketiga yaitu *Good Health and Well-being* diharapkan pembangunan berkelanjutan tersebut dapat menurunkan angka kematian bayi yang telah ditargetkan pada tahun 2030, setiap negara diharapkan berpartisipasi dalam upaya menekan angka kematian bayi menjadi 12/1000 KH. Disamping itu, pemerintah Indonesia sendiri telah berupaya membuat program yang dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi, program yang telah dibuat oleh pemerintah diantaranya Program Jaminan Persalinan yang telah diluncurkan pada tahun 2011 sebagai upaya untuk mencapai target MDGs di tahun 2015.

Program perencanaan pembangunan nasional dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia terus digencarkan oleh pemerintah. Program tersebut harus dijalankan berdasarkan UU No 25 tahun 2004 yang merupakan bentuk tata cara perencanaan pembangunan yang dapat menghasilkan program pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah dan jangka tahunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah hingga pemerintah pusat. Program perencanaan pembangunan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi perlu disusun secara sistematis dan terpadu. Beberapa program telah dilakukan sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi di Indonesia namun, masih belum mencapai target yang ditentukan oleh pemerintah dan badan kesehatan dunia maupun nasional. Oleh sebab itu, hingga saat ini pemerintah masih berupaya menangani permasalahan kesehatan pada ibu dan anak, terlebih negara Indonesia merupakan negara berkembang dan banyak daerah yang masih sulit mendapatkan fasilitas kesehatan yang layak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Menurut UU No. 25 Tahun 2004 Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional merupakan seperangkat tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan baik dalam jangka panjang, jangka menengah, dan pendek (tahunan) yang dilakukan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah (RI, 2001). Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) merupakan sebuah dokumen yang digunakan dalam merencanakan sebuah rencana untuk periode 20 tahun. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) merupakan sebuah dokumen yang digunakan dalam merencanakan sebuah rencana untuk periode 5 tahun, dan Rencana Pembangunan Jangka Pendek yang dibuat dalam bentuk Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dengan periode tahunan.

Dalam tingkat nasional maupun daerah juga terdapat sebuah rencana pembangunan dengan berbagai macam tingkatan yang disusun oleh kementerian/lembaga hingga pemerintah daerah. Rencana pembangunan tersebut seperti Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra-KL) untuk periode 5 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra-SKPD) untuk periode 5 tahun,

**ANALISIS IMPLEMENTASI UU NO. 25 TAHUN 2004 TENTANG SISTEM PERENCANAAN
PEMBANGUNAN NASIONAL DALAM MEWUJUDKAN PENCAPAIAN PENURUNAN AKI
(ANGKA KEMATIAN IBU) DAN AKB (ANGKA KEMATIAN BAYI) DI INDONESIA**

Rencana Kerja Pemerintah (RKP) yang mana merupakan dokumen perencanaan Nasional untuk periode 1 (satu) tahun, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk periode 1 (satu) tahun.

Untuk mewujudkan tercapainya rencana-rencana tersebut, diperlukan sebuah program yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang dituju dengan pengkoordinasian oleh instansi pemerintah. Program terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu program kementerian/lembaga/satuan kerja perangkat daerah, program lintas kementerian/Lembaga/satuan kerja perangkat daerah, dan program kewilayahan dan lintas wilayah.

2.2 Angka Kematian Ibu (AKI)

Kematian Ibu merupakan kematian seorang wanita saat hamil, melahirkan, atau 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, tidak tergantung dari lamanya lokasi kehamilan melainkan disebabkan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dengan kehamilan dan bukan karena kecelakaan atau faktor kebetulan^[4]. Adapun faktor penyebab kematian ibu disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung meliputi eklampsia, perdarahan, aborsi, infeksi, dan partus lama. Penyebab tidak langsung nya meliputi status wanita dalam berkeluarga, keberadaan anak, sosial dan budaya, pendidikan, ekonomi, dan kondisi geografis suatu daerah^[5]. Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi tolak ukur yang penting dalam mengukur tingkat kesehatan negara dan keberhasilan program kesehatan yang telah dilaksanakan.

2.3 Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan kematian pada bayi yang terjadi saat antara bayi lahir sampai dengan bayi berusia satu tahun^[4]. Angka Kematian Bayi merupakan jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup^[5]. Untuk penyebab terjadinya kematian bayi disebabkan oleh 2 hal, yaitu penyebab endogen dan eksogen. Penyebab endogen merupakan penyebab kematian bayi oleh faktor-faktor internal, yaitu faktor dari sang ibu saat masa konsepsi, sedangkan penyebab eksogen merupakan penyebab kematian bayi oleh faktor lingkungan luar. Angka Kematian Bayi ini juga memiliki peran penting dalam mewujudkan derajat kesehatan sebuah negara. Untuk itu, AKB dan AKI ini penting untuk menjadi fokus arah program pemerintah.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode *systematic review* dimana peneliti akan mencari, mengumpulkan data, menggabungkan hal-hal yang esensial dan menganalisis fakta dari beberapa sumber ilmiah yang valid dan akurat. Studi literatur ini adalah studi yang menyajikan materi yang telah diterbitkan sebelumnya dan melaporkan fakta atau analisis baru. Strategi pencarian yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa artikel literatur ini menggunakan situs elektronik atau fasilitas database online melalui halaman Google Scholar. Artikel yang diperoleh kemudian disaring kembali menurut kelengkapannya. Artikel teks yang lengkap kemudian disaring kembali dengan beberapa kriteria, yaitu menggunakan Bahasa Indonesia, diterbitkan dalam kurun waktu 2018-2022, memiliki publikasi yang jelas, memiliki ISSN atau ISBN, serta memiliki hasil penelitian yang berdampak pada kesehatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tabel

Tabel 1. Analisis Implementasi UU No 25 Tahun 2004 Tentang Sistem perencanaan Pembangunan Nasional Dalam Mewujudkan Pencapaian Penurunan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi)

Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil
Lubis, Basyariah et al., (2018)	Evaluasi Pelaksanaan Program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS) Untuk Menurunkan	Studi kasus (case study)	Berdasarkan penelitian tersebut, untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian neonatal, menteri kesehatan membuat suatu program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS). Program EMAS yang diadakan pemerintah menitikberatkan pertolongan gawat darurat pada ibu yang akan melahirkan dengan

	Angka Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Anak		menggunakan teknologi untuk menghubungkan antara ibu dan rumah sakit rujukan saat akan melahirkan. Selain itu, program EMAS dapat memberikan pelatihan bagi bidan dan perawat untuk penanganan gawat darurat pada bayi.
Kareba, L (2020)	Evaluasi Sistem Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi	Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa evaluasi pada sistem pelaksanaan program Kesehatan ibu dan anak dapat berjalan dengan baik apabila didukung dari fasilitas, sumber daya manusia, pengelolaan serta pembiayaan dalam pelaksanaan programnya. Program Kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan di Indonesia guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang masih menjadi permasalahan hingga saat ini.
Alit Saputra (2019)	Kiat-Kiat Posyandu di Desa Sengkidu Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Dalam Menanggulangi Angka Kematian Ibu dan Bayi.	Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan penelitian tersebut upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi dalam rangka implementasi UU No 25 tahun 2004 yaitu pelayanan ibu mulai dari masa hamil, melahirkan hingga nifas. Pelayanan bagi ibu diantaranya penyuluhan terkait persiapan melahirkan dan program KB serta pelayanan terhadap bayi dan anak balita guna membantu memantau tumbuh kembang anak.
Hidayati, N (2018)	Analisis Implementasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Dalam Menyiapkan Calon Pendorong Darah Siap Pakai Oleh Bidan Desa Di Kabupaten Pekalongan	Metode Kualitatif	Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang mana merupakan suatu upaya untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan bayi baru lahir dalam peningkatan akses pelayanan kesehatan dan merupakan suatu upaya untuk membangun sifat kepedulian masyarakat sekitar dalam penyelamatan ibu dan bayi baru lahir. Dalam implementasinya di Kabupaten Pekalongan ini masih ditemukan beberapa kendala, yaitu komunikasi berupa sosialisasi yang tidak konsisten, sumber daya nya yang masih enggan untuk melakukan hal tersebut, proses

penyiapan pendonor yang belum maksimal, dan struktur birokrasi yang masih lemah.

Lestari, Tri Rini Puji (2020)	Pencapaian Status Kesehatan Ibu dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu dan Anak	Metode Kualitatif yang bersifat studi pustaka	Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa secara umum angka kematian ibu dan bayi berdasarkan data dari profil Kesehatan tahun 2019 capaiannya masih berada di atas target MDGs. Faktor masih belum memadainya ketersediaan pelayanan kesehatan ibu menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi. Secara khusus capaian indikator pelayanan kesehatan ibu dan bayi sudah mencapai target nasional walaupun jika diproyeksikan ke tingkat provinsi, masih ada beberapa provinsi yang belum mencapai target nasional. Hal ini dikarenakan kondisi geografi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta masih rendahnya keterlibatan lintas sektor untuk bersama-sama mensukseskan program kesehatan ibu dan anak (khususnya pada daerah dengan capaian pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang masih dibawah capaian target nasional).
Ainun et al., (2020)	Strategi Pemerintah dalam Mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) Melahirkan di Kabupaten Enrekang	Metode Kualitatif	Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa dalam penurunan angka kematian ibu, sangat diperlukan terutama pada peran pemberdayaan masyarakat, optimalisasi kegiatan posyandu, dan peran kepemimpinan dalam kesehatan masyarakat. Serta Tenaga kesehatan masyarakat dalam upaya suatu pemberdayaan dapat bermitra dengan baik dengan kader dan tokoh-tokoh masyarakat dalam upaya penanggulangan angka kematian ibu melahirkan, sehingga masyarakat dapat ikut aktif dalam kegiatan mencegah dan menanggulangi penyebab angka kematian ibu melahirkan. Upaya dalam penurunan angka

kematian ibu, bayi dan anak, petugas kesehatan wajib bermitra dengan kader, karena kader yang berada di daerah dan dikenal oleh masyarakat setempat. Pembinaan dan pengembangan kader diperlukannya dengan kesukarelaan, karena kader bertugas secara sosial. Akan tetapi tidak berarti seorang kader tidak memerlukan penghargaan baik yang bersifat non-material maupun yang bersifat material.

4.2 Pembahasan

UU No 25 Tahun 2004 membahas mengenai sistem perencanaan pembangunan nasional yang ditujukan untuk meningkatkan sistem pelayanan dan memajukan negara Indonesia. Sistem rencana pembangunan nasional dapat dilakukan di berbagai aspek dan bidang, salah satunya adalah aspek kesehatan, hingga saat ini negara Indonesia masih memiliki permasalahan yang cukup rumit dan masih belum teratasi dengan baik pada bidang kesehatan. Namun, pemerintah Indonesia tidak tinggal diam dengan adanya permasalahan ini, berbagai program telah dilakukan dan terus diperbaiki agar masalah kesehatan di Indonesia dapat teratasi. Salah satu permasalahan kesehatan yang hingga saat ini masih belum teratasi dengan baik yaitu angka kematian ibu dan angka kematian bayi yang masih tinggi. Banyak faktor yang menyebabkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia masih sangat tinggi diantaranya pelayanan kesehatan yang belum maksimal dan belum mencapai daerah-daerah terpencil di Indonesia, kurangnya pengetahuan dan pendidikan terkait masalah kesehatan ibu dan bayi serta kemiskinan yang menyulitkan bagi ibu hamil ataupun bayi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Berdasarkan UU No 25 tahun 2004 rencana pembangunan dilakukan melalui tiga tahap yaitu jangka panjang, jangka menengah dan jangka tahunan.

Program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia dalam rangka implementasi UU No 25 tahun 2004 yaitu program EMAS atau *Expanding Maternal and Neonatal Survival*, program EMAS dilakukan untuk memberikan pertolongan gawat darurat pada ibu dan bayi, dimana puskesmas atau rumah sakit tempat ibu melahirkan bertindak sebagai *Vanguard* (tempat rujukan), apabila terdapat rumah sakit yang mengalami kesulitan dalam melakukan pertolongan bagi ibu melahirkan, *vanguard* bertindak sebagai rumah sakit rujukan yang dapat memberikan fasilitas dan pelayanan untuk membantu ibu melahirkan. Selain itu, program EMAS juga ditujukan untuk kesehatan dan keselamatan pada bayi baru lahir. Program EMAS juga telah membuat beberapa program berbasis teknologi diantaranya Sistem Informasi dan Komunikasi Jejaring Rujukan Gawat Darurat (Sijariemas), Sistem Informasi Gerbang Kesehatan Publik (Sigapku) dan Sistem Informasi Penguatan dan Pembelajaran (SIPP), Program tersebut dilakukan dalam bentuk membantu dan memudahkan para masyarakat untuk mengakses pelayanan kesehatan secara cepat dan optimal. Disamping itu, program-program tersebut membutuhkan banyak dukungan dari fasilitas, sumber daya manusia, pengelolaan dan pembiayaan agar program tersebut dapat berjalan dengan baik. Fasilitas yang digunakan diantaranya peralatan medis dan non-medis serta ketersediaan obat-obatan. Sumber daya manusia di bidang kesehatan atau tenaga kesehatan yang bekerja dalam membantu kesehatan ibu dan anak juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidangnya dan distribusi tenaga kesehatan diberbagai tempat harus merata agar pelayanan kesehatan ibu dan anak dapat dijangkau di seluruh Indonesia.

Dalam penerapannya, program-program tersebut tidak hanya mengandalkan peran dari tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan saja, akan tetapi peran keluarga juga berpengaruh besar. Peran keluarga dapat mempengaruhi kehidupan seorang anak terutama pada tahap awal maupun tahap-tahap krisis. Melalui pelaksanaan program KIA diharapkan dapat tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal, bagi ibu dan keluarganya untuk menuju Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) serta meningkatkan derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang yang optimal. Selain peran dari keluarga, terdapat juga peran masyarakat sekitar yang turut berkontribusi dalam mewujudkan upaya penurunan AKI dan mensukseskan implementasi program, seperti adanya keikutsertaan dari masyarakat yang bergabung menjadi kader posyandu yang bisa bekerja sama dengan puskesmas dalam memberikan upaya promotif dan preventif seperti penyuluhan yang ditujukan bagi ibu hamil dan keluarga.

**ANALISIS IMPLEMENTASI UU NO. 25 TAHUN 2004 TENTANG SISTEM PERENCANAAN
PEMBANGUNAN NASIONAL DALAM MEWUJUDKAN PENCAPAIAN PENURUNAN AKI
(ANGKA KEMATIAN IBU) DAN AKB (ANGKA KEMATIAN BAYI) DI INDONESIA**

Diharapkan dengan adanya sinergitas dari berbagai sektor berhasil untuk mewujudkan penurunan pencapaian Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Pada aspek kecukupan pembiayaan program KIA terdapat masih rendahnya alokasi anggaran kesehatan dari APBN dan APBD sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan program KIA di Indonesia masih belum mencukupi. Namun, dalam pelaksanaan berbagai program-program penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang sudah ada, masih ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaannya, seperti komunikasi kepada masyarakat berupa sosialisasi yang belum konsisten di daerah-daerah tertentu, masih ditemukannya tenaga kesehatan yang kurang mengimplementasikan ilmu yang di dapat, kurangnya partisipasi dari masyarakat sekitar, fasilitas pelayanan kesehatan yang masih belum memadai di berbagai daerah, hingga masih lemahnya keterlibatan lintas sektor dalam menyukseskan program-program atau upaya-upaya yang ada.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Indonesia masih belum optimal dengan berbagai macam kendala dan lemahnya koordinasi berbagai lintas sektor. Dalam penerapan UU No. 25 Tahun 2004 yang membahas mengenai perencanaan pembangunan nasional diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan program KIA demi menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Dengan menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) bukan hanya menjadi indikator meningkatnya kesehatan ibu dan anak tetapi juga dapat menggambarkan tingkat akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, efisien, dan efektifitas dalam pengelolaan program kesehatan. Hal tersebut harus diupayakan oleh Kementerian Kesehatan ataupun pemerintah tetapi untuk menjamin pelaksanaan program KIA dapat terlaksana secara berkesinambungan membutuhkan keikutsertaan masyarakat dan berbagai lintas sektor dalam mendukung dan mengupayakan program KIA.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dan Kepala Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPN Veteran Jakarta, Bapak Arga Buntara, SKM., MPH. sebagai fasilitator dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih kepada artikel dan jurnal yang dijadikan acuan oleh penulis dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Kareba, "EVALUASI SISTEM PELAKSANAAN PROGRAM KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) DI PUSKESMAS MARAWOLA," *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*, vol. 20, pp. 114-122, 2020.
- [2] F. L. L. J. P. Gledys Tirsa Lengkong, "FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMATIAN BAYI DI INDONESIA," *Jurnal KESMAS*, vol. 9, 2020.
- [3] S. Oruh, "Literatur Review: Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi," *PREVENTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, vol. 12, pp. 135 - 148, 2021.
- [4] Kevin Bima Aditya, Y. Setiawan, and Diyah Puspitaningrum, "SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PEMETAAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) DAN ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB) DENGAN METODE K-MEANS CLUSTERING (STUDI KASUS: PROVINSI BENGKULU)," *JURNAL TEKNIK INFORMATIKA*, vol. 10, no. 1, pp. 59–66, 2017

- [5] Desvita Anggraini Wulandari and Is Hadri Utomo, "Responsivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Karanganyar," *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, vol. 1, no. 1, pp. 117–127, 2021
- [6] T. R. P. Lestari, "Pencapaian Status Kesehatan Ibu dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu dan Anak," vol. 25, no. 1, pp. 75 - 89, 2020.
- [7] Mustaqim Hariyadi, Julita Hendrartini, and M.Arief Budiarto, "Analisis Pembiayaan Kesehatan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Kabupaten Nunukan," *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, vol. 4, no. 3, pp. 80–89, 2015
- [8] Ainun Irada Darungan, A. Kadir, and N. Haq, "STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENGURANGI ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) MELAHIRKAN DI KABUPATEN ENREKANG," *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, vol. 2, no. 2, pp. 101–109, 2020
- [9] N. Hidayati, "Analisis Implementasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Dalam Menyiapkan Calon Pendorong Darah Siap Pakai Oleh Bidan Desa Di Kabupaten Pekalongan," *Indonesian Journal for Health Sciences*, vol. 2, no. 2, pp. 115-128, 2018.
- [10] S. M. Br Bangun and B. Lubis, "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM EXPANDING MATERNAL AND NEONATAL SURVIVAL (EMAS) UNTUK MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU DAN ANAK," *Jurnal Kesmas & Gizi (JKG)*, vol. 1, no. 1, pp. 30-34, 2018.
- [11] I. N. ALIT SAPUTRA, "KIAT – KIAT POSYANDU DI DESA SENGKIDU KECAMATAN MANGGIS KABUPATEN KARANGASEM DALAM MENANGGULANGI ANGKA KEMATIAN IBU DAN BAYI," vol. 2, no. 1, 2019.